

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, yang dibuat oleh manajemen untuk tujuan pertanggungjawaban yang dibebankan oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk mempertemukan kebutuhan pihak luar dalam menilai kinerja masa lalu, memprediksi kinerja masa yang akan datang, dan keuntungan-keuntungan lain dari suatu perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar kebijakan perusahaan dalam rangka menjalankan bisnis dan dalam berbagai bentuk, dengan melakukan hubungan kerja sama atau bisnis (Baridwan, 1997: 17).

Munawir (2003: 5) menyatakan laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntansi pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca dan daftar laba rugi. Akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak di bagikan atau di tahan. Laporan keuangan dapat dinyatakan sebagai hasil akhir dari pencatatan yang merupakan ringkasan dari transaksi keuangan selama buku bersangkutan. Hasil akhir tersebut digunakan sebagai alat analisis terhadap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan merupakan suatu daftar yang memuat ringkasan

secara kuantitatif dari transaksi yang dilakukan oleh suatu badan usaha atau perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi serta pendapatan perusahaan tersebut saat ini.

Harahap (2001: 14) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan gambaran umum dari suatu perusahaan pada waktu tertentu dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam waktu tersebut. Laporan keuangan sebenarnya merupakan proses akhir dari proses atau kegiatan-kegiatan akuntansi dari satu kesatuan akuntansi.

Munawir (2003: 12) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, dimana setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan keuangan akhir disajikan dalam bentuk nilai uang, sedangkan transaksi yang tidak dapat dicatat dengan uang tidak akan terlihat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, hal-hal yang belum terjadi dan masih berupa potensi, tidak di catat dalam laporan keuangan. Dengan demikian laporan keuangan merupakan laporan atau informasi historis. Akan tetapi guna melengkapi analisis proyeksi masa depan perusahaan informasi kualitatif dan informasi-informasi lain yang sejenis dirasakan perlu untuk ditambah.

Penyusunan laporan keuangan pada dasarnya untuk memberikan informasi keuangan pada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan tersebut untuk mengetahui kondisi atau keadaan keuangan perusahaan. Untuk lebih menggambarkan secara jelas sifat dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, sangat dianjurkan agar perusahaan dapat menyusun laporan keuangan

perusahaan secara komperatif, setidaknya untuk tiga tahun terakhir. Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan keuangan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan bersifat hitoris secara menyeluruh dan sebagai laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta yang telah tercatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi (Munawir, 2003: 16).

Untuk menghasilkan informasi akuntansi, perusahaan perlu menciptakan suatu media pencatatan, penggolongan, analisa dan pengendalian transaksi seta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya, kegiatan akuntansi meliputi (Soemarso, 1990: 12): pengidentifikasi dan pengukuran data yang rele van untuk suatu pengambilan keputusan, pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan, dan pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan.

Tujuan pelaporan keuangan dalam *Statements of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 paragraf 34 (2002) menyatakan bahwa: Pelaporan keuangan seharusnya menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor baik sekarang maupun yang potensial dan pemakaiannya dalam membuat keputusan rasional atau investasi, kredit dan keputusan sejenis. Informasi harus dapat dipahami agar seseorang dapat memiliki pemahaman yang layak tentang aktivitas bisnis dan ekonomi dan berkeinginan mempelajari informasi dan ketentuan yang cukup.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, SAK: 2004:2, par. 9) disebutkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yaitu: investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman (kreditur), pemasok (*supplier*), dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah beserta lembaga-lembaganya, dan masyarakat.

Laporan keuangan merupakan penyediaan sejumlah informasi untuk membantu investor dalam membuat prediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Ungkapan mencakup penyediaan informasi yang diwajibkan oleh badan berwenang maupun yang secara sukarela dilakukan perusahaan, yang berupa laporan keuangan, informasi tentang kejadian setelah tanggal laporan, analisis manajemen atas operasi perusahaan yang akan datang, perkiraan keuangan dan operasi pada tahun yang akan datang dan laporan keuangan tambahan yang mencakup ungkapan menurut segmen dan informasi lainnya diluar harga perolehan (Marwata, 2000:7).

Perlunya pelaporan keuangan oleh manajemen kepada pemegang saham dijelaskan dalam *agency theory*. Menurut Simanjuntak dan Widiastuti (2004: 53) teori keagenan membahas hubungan antara manajemen dan pemegang saham, dimana yang dimaksud *principal* adalah pemegang saham dan *agent* adalah manajemen pengelola perusahaan. Principal menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, dilain pihak manajemen mempunyai kewajiban untuk

mengelola apa yang diamanahkan pemegang saham kepadanya. Agen diwajibkan memberikan laporan periodik pada prinsipal tentang usaha yang dijalankannya. Prinsipal akan menilai kinerja agennya melalui laporan keuangan yang disampaikan kepadanya. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemiliknya.

Laporan keuangan bukan merupakan satu-satunya sumber informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis. Pelaporan keuangan tidak hanya terdiri dari laporan keuangan, tetapi semua informasi yang berhubungan baik secara langsung atau pun tidak langsung dengan sistem akuntansi. Pelaporan keuangan sesuai dengan SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No. 1 paragraf 34 (2002) terdiri dari:

- a. Laporan keuangan dasar (*Basic Financial Statements*) yang terdiri dari laporan keuangan (*Financial Statement*) dan catatan atas laporan keuangan (*Notes of Financial Statements*).
- b. Informasi-informasi tambahan (*Supplementary Informations*).
- c. Laporan-laporan lain selain laporan keuangan (*Other means of Financial reporting*).

Laporan keuangan menurut PSAK (SAK, 2004: 1, par. 12) adalah posisi keuangan, kinerja dan arus kas disajikan secara wajar dalam laporan keuangan, sehingga tujuan laporan keuangan tersebut dapat tercapai. Laporan keuangan merupakan gambaran umum dari suatu perusahaan pada waktu tertentu dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam waktu tersebut. Laporan keuangan sebenarnya merupakan

proses akhir dari proses atau kegiatan-kegiatan akuntansi dari satu kesatuan akuntansi. Adapun, bagian dari proses laporan keuangan yang lengkap adalah sebagai berikut (SAK, 2004: 1, par 12):

- a. Neraca, laporan yang menunjukkan keadaan keuangan (aktiva, kewajiban dan modal).
- b. Laporan Rugi-Laba, laporan yang menunjukkan hasil-hasil yang dicapai dari operasi perusahaan selama periode tertentu.
- c. Laporan Perubahan Posisi Keuangan, laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal perusahaan selama periode tertentu.
- d. Laporan Aliran Kas, laporan yang menunjukkan jumlah arus kas masuk dan jumlah arus kas keluar selama suatu periode tertentu yang biasanya meliputi periode satu tahun.
- e. Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

2. Tujuan Laporan Keuangan

FASB dalam SFAC No.1 paragraf 35 (2002) secara tegas menjelaskan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah bukan sesuatu yang tidak terpengaruh (*immutable*). Tujuan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi, politik, dan sosial dimana pelaporan keuangan berasal. Adapun tujuan pelaporan keuangan dalam SFAC No.1 adalah:

- a. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor, potensial investor, kreditor, dan pengguna lainnya untuk melakukan investasi, pemberian kredit, dan keputusan secara rasional.
- b. Menyediakan informasi untuk membantu investor dan potensial investor, kreditor, dan pengguna lainnya untuk menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian prospek perolehan kas dari dividen, atau bunga dari penerimaan, penjualan, penebusan, atau pinjaman.
- c. Menyediakan informasi tentang sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan pengaruh transaksi, kejadian dan lingkungan serta klaim yang dapat berpengaruh terhadap sumber daya tersebut.

Statement of Financial Accounting Concepts (1992) No. 1 menyatakan bahwa laporan keuangan: (1) berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainnya; (2) Dapat membantu investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang; (3) Menunjukkan sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut (kewajiban perusahaan kepada perusahaan lain dan ke pemilik perusahaan), dan pengaruh dari transaksi, kejadian atau keadaan yang mempengaruhi sumber dan klaim atas sumber tersebut.

Tujuan laporan keuangan menurut SAK (2004: 4,par 12) adalah: menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Tujuan

penyusunan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan. Kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak manajemen dan pemilik perusahaan itu sendiri.

3. Karakteristik Laporan Keuangan

Standart Akuntansi Keuangan (SAK) (2004: 4, par 24) menyebutkan mengenai karakteristik kualitatif laporan keuangan yang antara lain:

- a. Dapat dipahami, informasi dalam laporan keuangan dianggap berkualitas jika memiliki kemudahan untuk dipahami pemakai. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
- b. Relevan, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Kualitas informasi harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu.
- c. Keandalan, informasi memiliki kualitas andal (*reliable*) apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- d. Dapat dibandingkan, pemakai dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi

dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai, untuk maksud ini pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis akuntansi serta kemauan untuk mempelajari akuntansi dengan tekunan yang wajar. Namun demikian informasi ; kompleks yang seharusnya dimasukkan ke dalam laporan keuangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

Agar bermanfaat informasi juga dapat adil, informasi memiliki kualitas andal jika dari pengertian yang menyesatkan kesalahan material dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai perjanjian yang tulus atau jujur disajikan atau secara wajar diharapkan bisa disajikan. Pemakai harus membandingkan laporan keuangan perusahaan atau periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan pemakai juga harus membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja serta perubahan posisi keuangan serta relatif. Oleh karena itu mengukur dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan yang sama untuk perusahaan yang berbeda.

4. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan tahunan (*annual report*) adalah sebuah laporan yang yang diterbitkan oleh perusahaan bagi pemakai laporan keuangan. Laporan ini

memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan pendapat mengenai prospek-prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan meliputi (Brigham & Houston, 2006: 45-61):

- a. *Balance Sheet* (Neraca): sebuah laporan keuangan tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu.
- b. *Income Statement* (Laporan laba rugi): laporan yang mengikhtisarkan pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama satu periode akuntansi, biasanya setiap satu kuartal atau satu tahun.
- c. *Statement of Retained Earning* (Laporan laba ditahan): menyajikan perubahan saldo laba ditahan yang terjadi diantara tanggal neraca.
- d. *Statement of Shareholders' Equity* (Laporan ekuitas pemegang saham): menyajikan perubahan-pada pos-pos ekuitas, untuk mengidentifikasi alasan perubahan klaim pemegang ekuitas dan aktivitasnya. Masing-masing jenis laporan keuangan tersebut memiliki tujuan dan karakteristik tersendiri.
- e. *Statement of Cash Flow* (Laporan arus kas): tujuan perusahaan menyusun laporan arus kas adalah:
 - 1) Memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu.
 - 2) Memberikan informasi mengenai efek kas dari tiga kategori aktivitas (aktivitas investasi, aktivitas pendanaan, aktivitas operasi).

Neraca adalah laporan dalam bentuk daftar yang disusun secara sistematis yang mengikhtisarkan nilai dan susunan aktiva, hutang dan modal sebuah perusahaan pada suatu tanggal tertentu (Munawir, 2003: 24). Neraca dimaksudkan

untuk membantu pihak internal dalam memberikan informasi tentang dua hal yang bermanfaat, yaitu *likuiditas* dan *fleksibilitas finansial* perusahaan yang dapat dipakai serbagai dasar untuk membuat estimasi (prediksi) terhadap keadaan-keadaan (finansial) dimasa yang akan datang. Komponen neraca dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) aktiva, adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat dinyatakan dalam ukuran moneter (uang), (2) hutang, adalah kewajiban perusahaan pada pihak lain untuk membayarkan sejumlah uang, menyerahkan aktiva lainnya atau memberikan jasa, (3) modal, adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Laporan laba-rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan PSAK Nomor 1 bahwa laporan laba-rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan laba-rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan, laba rugi usaha, beban pinjaman, bagian dari laba atau rugi perusahaan asosiasi dan asosiasi diperlukan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi dari aktiva normal perusahaan, pos luar perusahaan, hak minoritas, laba atau rugi bersih untuk periode berjalan, dan laporan laba-rugi.

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menunjukkan informasi tentang perubahan modal perusahaan didalam periode akuntansi tertentu (Munawir, 2003: 25). Perusahaan perseorangan, tambahan modal dapat berasal dari setoran pemilik serta laba bersih yang diperoleh perusahaan, sedangkan pengurangan modal dapat disebabkan karena pengambilan pribadi pemilik serta rugi bersih yang diderita perusahaan.

5. Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan pada hakekatnya merupakan alat komunikasi, artinya laporan keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada mereka yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan tersebut (Munawir, 2003: 14). Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa informasi yang berbeda (SAK, 2004: 2, par 9). Beberapa kebutuhan informasi tersebut meliputi :

- a. Investor, berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi dan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.
- b. Karyawan, membutuhkan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan manfaat kerja.
- c. Kreditur / Pemberi Pinjaman, membutuhkan informasi untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya, dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pemasok dan Kreditur Usaha lainnya, pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan

apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo, kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

- e. Pelanggan, berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.
- f. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu pemerintah juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan informasi guna mengatur aktivitas perusahaan, nasional dan statistik lainnya.
- g. Masyarakat, membutuhkan informasi mengenai kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya untuk sekedar mengetahui kontribusi yang berarti dari perusahaan pada perekonomian Indonesia.

6. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu

dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (Standar Akuntansi Keuangan, 1999: 9):

- a. Dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Adapun pemakai harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
- b. Relevansi, agar bermanfaat informasi akuntansi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.
- c. Keandalan, agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- d. Dapat dDibandingkan, pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

B. Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Peraturan di Indonesia, ketentuan terhadap perusahaan atau perseroan terbatas untuk menyerahkan laporan keuangannya secara teratur telah diatur dalam

Undang-Undang No. 1 tahun 1995 pasal 56 dan Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 1998 pasal 2 ayat 1. Secara ringkas disebutkan bahwa setiap perseroan terbatas diwajibkan untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan, sekurang-kurangnya neraca laporan rugi-laba serta konsolidasi untuk diajukan kepada rapat umum pemegang saham (RUPS) dan mewajibkan kepada menteri yang bertanggungjawab dalam bidang perdagangan (Ainun Naim, 1999).

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan keputusan ketua BAPEPAM No.80/PM/1996 kemudian diperbaharui melalui keputusan No.36/PM/2003 bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari setelah tahun buku terakhir atau batas terakhir penyampaian laporan tanggal 30 April tahun berikutnya. Ketepatan waktu diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu.

Bandi (2000 : 36) ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi dengan meringkas hasil kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuannya selama periode akuntansi. Pengambil keputusan membutuhkan laporan keuangan dengan tujuan memperoleh informasi untuk mengambil keputusan. Agar terdapat jaminan laporan keuangan yang akan dipublikasikan oleh perusahaan, maka diperlukan suatu peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya.

Menurut IAI (SAK: 2004:2, par. 9) bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi informasi pelaporan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

1. Ukuran perusahaan

Menurut Mautz dalam Givoly dan Palmon (1982) dalam Saleh (2004), salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya adalah ukuran perusahaan. Karena pada umumnya perusahaan-perusahaan yang lebih besar lebih mendapat perhatian investor, sehingga ada tuntutan lebih dibanding perusahaan kecil untuk mengeluarkan informasi pada saat yang tepat. Anomali ukuran perusahaan lebih disebabkan operasi ketersediaan informasi yang terpublikasi. Jumlah informasi yang terpublikasi untuk perusahaan meningkat sesuai dengan peningkatan ukuran perusahaan. Secara umum perusahaan yang lebih besar dengan sedikit masalah akan cenderung untuk memiliki lebih banyak ekuitas

dari hutang dan memiliki *leverage* yang lebih rendah, demikian pula perusahaan yang lebih besar sering didiversifikasikan lebih luas dan memiliki arus kas yang lebih stabil; kemungkinan pailit untuk perusahaan besar adalah lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan disebabkan karena dua hal. *Pertama*, perusahaan yang lebih kecil mungkin tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang persyaratan pengisian terbaru atau membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengirimkan formulir karena keterbatasan karyawan dan keahlian yang dimiliki. *Kedua*, perusahaan yang lebih besar lebih mungkin ditanyai tentang motif keterlambatan atas penyampaian laporan keuangan, karena kemungkinan kerugian investor dan gangguan pasar modal yang lebih besar. Variabel ukuran perusahaan ini digunakan dalam penelitian Na'im (1999) dan Saleh (2004). Dalam penelitian Na'im (1999), ukuran perusahaan diukur dari total asset dan total penjualan. Ukuran perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004) menggunakan *market value* atau *market capitalization*.

2. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas juga merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Munawir, 2003: 67). Watt dan Zimmerman

(dalam Ardinansyah, 2004) menyatakan bahwa prestasi keuangan, khususnya tingkat keuntungan memegang peranan penting dalam penilaian prestasi usaha perusahaan dan sering digunakan sebagai dasar dalam keputusan investasi khususnya dalam pembelian saham.

Profitabilitas juga digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan atau mencapai tujuan profit keseluruhan, terutama dalam hubungannya dengan sumber-sumber yang diinvestasikan digunakan rasio profitabilitas, yang terdiri dari ROA. Analisis rasio keuangan telah digunakan dalam penelitian Na'im (1999) dan Saleh (2004). Dalam penelitian Na'im (1999), analisis rasio keuangan yang digunakan adalah rasio *profitabilitas* (yang diukur dengan ROA).

3. *Debt to Equity Ratio*

Tingginya DER mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk tersebut. Dalam penelitian Evanory dan Rusdi (2005), menemukan bukti empiris bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. DER berdasarkan hasil pengujian statistik tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan, hal tersebut ditunjukkan bahwa probabilitas signifikansi -0,78136 lebih besar daripada alpha 0,05 (Saleh 2004). Sedangkan Owusu dan Ansah (2000) dalam Saleh (2004) menemukan bukti empiris

bahwa DER secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut memotivasi peneliti untuk meneliti kembali terhadap variabel tersebut.

4. Reputasi KAP

Auditor sebagai salah satu profesi penunjang pasar modal berfungsi melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan melakukan *go public*. Hasil auditor ini sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Auditor yang mempunyai banyak klien berarti auditor tersebut mendapat kepercayaan yang lebih dari klien untuk membawa nilai perusahaan klien ke pasar modal (Misnen Ardiansyah, 2004 dalam Suyatmin & Sujadi, 2006).

Auditor merupakan salah satu mekanisme untuk mengendalikan perilaku manajemen, dengan demikian proses pengauditan memiliki peranan penting dalam mengurangi biaya keagenan dengan membatasi perilaku oportunistik manajemen. Akuntan publik sebagai auditor eksternal yang relatif lebih independen dari manajemen dibandingkan auditor internal sejauh ini diharapkan dapat meminimalkan kasus rekayasa laba dan meningkatkan kredibilitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan.

Reputasi auditor berpengaruh pada kredibilitas laporan keuangan ketika suatu perusahaan *go public*. Pentingnya kredibilitas laporan keuangan ini memungkinkan perusahaan untuk memilih auditor yang reputasinya baik. Pemilihan ini didasari bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang reputasinya baik akan lebih dipercaya oleh investor dibandingkan yang tidak.

Laporan keuangan audit yang berkualitas, relevan dan dapat dipercaya dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas. Pemakai laporan keuangan lebih percaya pada laporan keuangan audit yang diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas tinggi dibanding auditor yang kurang berkualitas, karena mereka menganggap bahwa untuk mempertahankan kredibilitasnya auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi salah saji atau kecurangan. Auditor yang berkualitas akan melakukan audit yang berkualitas pula.

5. Umur perusahaan

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Ardinansyah, 2004). Ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar.

Na'im (1999) menyatakan, ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar.

6. Struktur kepemilikan saham publik

Struktur kepemilikan perusahaan secara langsung akan menentukan besarnya kecilnya kekuasaan manajer relatif terhadap pemegang saham. Masalah struktur kepentingan ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Jika struktur kepemilikan lebih banyak berada pada pemegang saham, maka pemegang saham akan dapat lebih leluasa mengontrol manajer, sehingga manajer akan bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Tetapi jika struktur kepemilikan lebih banyak berada di tangan manajer, maka manajer akan lebih leluasa dalam mengatur melakukan pilihan-pilihan metode akuntansi, serta kebijakan-kebijakan akuntansi perusahaan. Saleh (2004) menyatakan bahwa struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan yaitu kepemilikan oleh pihak luar dan kepemilikan oleh pihak dalam. Struktur kepemilikan perusahaan dari pihak luar menekan manajemen dalam menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Artinya struktur kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

D. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan perspektif ketepatan waktu pelaporan keuangan telah banyak dilakukan penelitian mengenai ketidakdisiplinan terhadap regulasi informasi atau keterlambatan pelaporan keuangan. Penelitian-penelitian tersebut menguji apakah perusahaan telah melaporkan informasi yang telah diisyaratkan, dalam waktu yang telah ditetapkan atau diatur.

Dyer dan McHugh (1975) dalam Saleh (2004) meneliti profil ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan dengan menggunakan 120 perusahaan di Australia periode 1965-1971 yang menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan, tanggal tahun buku berakhir, dan *profitability* terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif atau berbanding terbalik terhadap dengan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan, tanggal tahun buku berakhir berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan, dan tidak ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Saleh (2004) menganalisis faktor-faktor yang menentukan kedisiplinan atau kepatuhan perusahaan-perusahaan manufaktur dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di BEI. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada periode 2000-2002. Hasil penelitian Saleh (2004), bahwa variabel item-item luar biasa atau kontijensi secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur. Sedangkan variabel *gearing*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur.

Respati (2004) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *outsider ownership* signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan variabel *market value*, *insider ownership*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu

pelaporan keuangan perusahaan, dan hasil penelitiannya juga menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tepat waktu penyampaian laporan keuangan ke Bapepam jauh lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak tepat waktu.

Almilia dan Setiady (2006) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*Size*) dan umur perusahaan (*Age*) mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas (*Profitability*), solvabilitas (*Solvability*), likuiditas (*Liquidity*), dan item-item luar biasa (*Extra*) tidak memiliki pengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Hilmi dan Ali (2007) juga meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di BEJ. Penelitian ini menggunakan tujuh variabel independen berupa profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, reputasi KAP, dan opini akuntan publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan saham publik, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Srimindarti (2008) meneliti ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tepat waktu didefinisi sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan. Suatu informasi dikatakan tidak relevan jika tidak disampaikan tepat waktu. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Faktor-faktor tersebut antara lain adalah sebagai berikut: *Profitability, Debt To Equity Ratio, Company Size, Insider Ownership and Outsider Ownership*.

Widati dan Septy (2008) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rentang waktu penyajian laporan keuangan ke publik pada perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel SIZE, ROA, dan OPINI saja yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Ukuran perusahaan yang lebih besar akan mempercepat pengumuman laporan keuangan ke publik. Pada variabel ROA, dimana perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih besar akan mempercepat pengumuman laporan keuangan ke publik. Sedangkan untuk variabel OPINI pada perusahaan yang menerima jenis pendapat akuntan *unqualified opinion* akan menunjukkan audit *delay* yang lebih cepat.

Rachmawati (2008) meneliti tentang pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit delay* dan *timeliness* (ketepatan waktu) pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, dan solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan faktor profitabilitas, likuiditas, kepemilikan saham publik, dan ukuran KAP tidak mempengaruhi *timeliness* pelaporan keuangan.

Anggraini, Fitriзал, Haryani (2012) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan terhadap internet dalam website perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah ada pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, reputasi auditor, dan umur listing terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti Ukuran Perusahaan dan Umur listing berpengaruh terhadap IFR, akan tetapi faktor-faktor lain seperti Profitabilitas, Leverage dan Reputasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR

Awalludin dan Sawitri (2012) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa *Debt to Equity Ratio* dan profitabilitas secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Kerangka Pemikiran

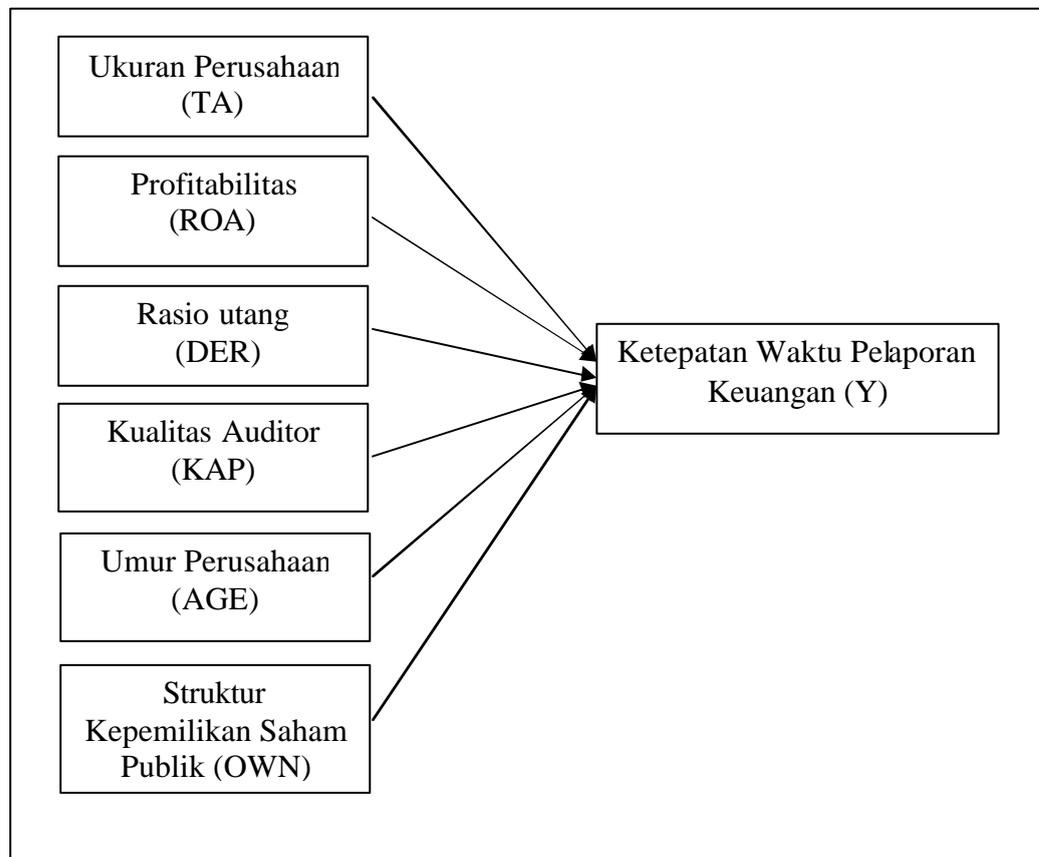
Laporan keuangan merupakan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya guna pengambilan keputusan. Manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi dan kredit. Para pemakai tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan

keputusannya, tetapi informasi harus lebih bersifat baru dan tidak hanya berhubungan dengan periode lalu, ketepatan waktu ini mengandung arti bahwa informasi yang digunakan oleh investor dan kreditor harus bias tepat saat pembuatan prediksi dan keputusan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, *debt to equity ratio*, dan kualitas auditor.

Berdasarkan pada hubungan teoritis antara variabel-variabel ukuran perusahaan (*Total aset*), profitabilitas (ROA), *Debt to Equity Ratio*, dan kualitas auditor dengan variabel terikat ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan, maka dapat disajikan dalam gambar 1 dibawah ini.

Gambar 1
Hubungan Antar Variabel Penelitian



F. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan landasan teori, penelitian-penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Salah satu atribut yang sering dihubungkan dengan keterlambatan pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Perusahaan besar seringkali lebih awal menyampaikan laporan keuangan untuk beberapa alasan, pertama yaitu perusahaan besar diasumsikan mempunyai lebih banyak sumber daya, staff akuntansi, dan sistem informasi akuntansi yang lebih canggih dibandingkan perusahaan kecil. Kesemua atribut ini seharusnya menolong perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan lebih cepat. Kedua, perusahaan besar lebih banyak disorot publik. Secara khusus, perusahaan besar seringkali diikuti sejumlah besar analis yang biasanya mengharapkan informasi yang tepat waktu untuk mengkonfirmasi informasi keuangannya (Cessylia, 2006). Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan telah beroperasi selama tahun itu. Rasio ini mengukur kemampuan organisasi dalam menghasilkan profit berdasarkan asset, modal saham, atau faktor lainnya. Rasio ini merupakan ukuran prestasi yang lebih menyeluruh terhadap prestasi organisasi (Mamduh, 2003:502). Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang

dicapai oleh suatu operasional perusahaan. *Return On Asset (ROA)* biasanya disebut sebagai pengembalian atas aktiva. Rasio ini mencoba mengukur efektifitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan. Rasio ini disebut juga sebagai pengembalian atas investasi (Weston dan Copeland, 1995 dalam Kristianus, 2004). Lebih lanjut disebutkan ROA sebagai rasio laba terhadap aktiva merupakan indikator kunci pada produktivitas. Perusahaan yang berhasil maju dalam bersaing mempunyai laba yang relative besar dibandingkan perusahaan yang kurang maju. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Penelitian tentang *debt to equity ratio* pengaruhnya terhadap ketepatan waktu yang dilakukan oleh Respati (2004) menemukan bukti empiris bahwa *debt to equity ratio* tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Adanya perbedaan hasil penelitian dengan logika teori yang ada diduga adanya pengaruh antara *debt to equity ratio* dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yang disampaikan kepada Bapepam adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa Kantor

Akuntan Publik. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big4)*.

Menurut Loeb (1971) dalam Utari (2008) kantor akuntan besar disebutkan memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar lebih memiliki reputasi baik dalam opini publik, selain itu kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Ketika sebuah KAP mengklaim dirinya sebagai KAP besar, maka mereka akan berusaha keras untuk menjaga nama besar mereka tersebut dan menghindari tindakan-tindakan yang dapat mengganggu nama besar mereka (Tia, 2006). Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₄ : Kualitas Auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan banyaknya informasi yang bisa diserap oleh publik. Semakin panjang umur perusahaan semakin banyak informasi yang bisa diserap oleh masyarakat. Ardiansyah (2004) menyatakan umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Artinya umur

perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₅ : Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Menurut Shaleh (2004) bahwa struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan yaitu kepemilikan oleh pihak luar dan kepemilikan oleh pihak dalam. Konsentrasi kepemilikan pihak luar dapat diukur dengan persentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki *outsider ownership*. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₆ : Struktur kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.